BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap bentuk aspek kehidupan manusia baik pribadi, keluarga, kelompok maupun dalam berbangsa dan bernegara yang sedang membangun, banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka membangun manusia Indonesia yang seutuhnya, membangun dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serta prioritas secara intensif oleh pemerintah dan pengelola pendidikan. Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar, untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam diri siswa. Dalam kondisi seperti ini, layanan bimbingan dan konseling disekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan kepada peserta didik. *(student services),* layanan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan mereka. Dengan pembelajaran di sekolah, perkembanganya akan jauh lebih tinggi dan ditambah dengan pemberian pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat mencapai optimal,dalam arti sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Layanan bimbingan dan konseling diberikan oleh petugas khusus yaitu konselor pendidikan ataupun konselor sekolah. Karena jumlah tenaga konselor dibandingkan dengan peserta didik yang harus dilayani masih terbatas, maka dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling para konselor dibantu oleh guru-guru yang selain mengajar juga berperan memberikan bimbingan. Mereka lazim disebut dengan guru pembimbing atau guru BK (Syaodih.2007:4-5)

Pelayanan bimbingan belajar bertujuan membantu siswa mengenali, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan program belajar sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat. Pokok-pokok bidang ini meliputi:

a. Pengembangan sikap terhadap guru dan staff, serta pengembangan kebiasaan belajar, dalam mengerjakan tugas, mengembangkan ketrampilan, menjalani program penilaian, perbaikan dan pengayaan.
b. Menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar dan berlatih, baik individu maupun kelompok. Mengembangkan penguasan materi melalui program sekolah.
c. Mengembangkan pengetahuan ketrampilan dan pengembangan pribadi memlalui pemahaman, pemanfaatan kondisi fisik, sosial, sekolah dan lingkungan sekitar.
d. Orientasi pembelajaran disekolah lanjutannya.(Rubiyanto, dkk. 2008:86)

Dalam hal ini permasalahan siswa tidak dapat dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak bisa mengatur waktu untuk aktifitas belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan, diatur atau diharapkan.Jika pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin, maka semuanya akan menjadi kacau. Disinilah peranan Guru bimbingan dan konseling di SD diperlukan untuk mendampingi mereka. Oleh karena itu, peran Guru BK menghadapi siswa yang seperti itu adalah mengarahkan agar siswa mempunyai kelompok belajar di rumah, dan bekerjasama dengan orangtua siswa yang bersangkutan untuk memantau dan memberikan motivasi belajar anak agar mereka bisa disiplin dalam belajar agar nilai mereka lebih baik dari yang sebelumnya. Permasalahan disini adalah bagaimana implementasi layanan bimbingan belajar pada sekolah dasar. Seperti yang telah dijelaskan menurut Permendikbud nomor 111 tahun 2014 pasal 10 ayat 1 yaitu “penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada SD/MI sederajat dilakukan oleh konselor atau

Guru bimbingan dan konseling". Jadi, sekolah harus memiliki 1 Guru BK tersendiri, karena tugas Guru kelas hanya mengajar, mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik, bukansebagai konselor dalam bimbingan konseling. Maka Pemerintah membuat kebijakan baru agar sekolah mempunyai guru bimbingan dan konseling tersendiri agar terfokus pada masalah yang dihadapi anak yang mengalami masalah.

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dapat dialami oleh setiap siswa, yang tentunya bisa berdampak pada terhambatnya kemampuan siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran yang harus dicapainya. Kesulitan belajar yang dialami siswa bertambah parah ketika para guru belum memahami bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswanya. Akibat lebih jauh dari kesulitan belajar yang dialami siswa adalah terhambatnya proses belajar siswa itu sendiri, tidak jarang siswa harus mengulang kelas karena mengalami kesulitan belajar secara akademik. Salah satu kesulitan siswa yang berkaitan dengan akademik adalah kesulitan dalam belajar membaca, kemampuan dalam hal membaca merupakan sarana yang sangat penting untuk menguasai mata pelajaran yang lainya. Mengingat begitu pentingnya ketrampilan membaca, maka kesulitan membacayang dialami siswa harus segera diatasi sedini mungkin dengan memberikan pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami siswa. Apabila siswa mendapat kesempatan belajar sesuai dengan pribadinya dapat diharapkan mencapai prestasi belajar yang optimal.

Dengan adanya permasalahan seperti ini, siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan bahan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Dengan kata lain guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan ketrampilan membaca siswa. Peranan tersebut menyangkut peran guru sebagai konselor, fasilitator, motivator, dan sumber belajar. Guru yang berkompetensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan ,mengembangkan pribadi siswa melalui layanan bimbingan belajar.

Permasalahan bimbingan belajar seperti yang diuraikan diatas akan berdampak pada prestasi atau hasil belajar siswa dan kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Seperti halnya permasalahan yang terjadi di SDN Kebon Gulo, pada kelas 3 ini, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Dari 22 siswa di kelas 3, 20 diantaranya lancar dalam membaca dan 2 siswa belum lancar dalam hal membaca. Hal ini dapat dilihat dari nilai raport siswa. Kesulitan belajar siswa biasanya ditandai dengan gejala yang cukup mencolok seperti siswa sulit dalam menyelesaikan tugas. Gejala lain ditunjukan anak dengan nilai prestasi yang menurun, gejala emosi yang tidak wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, dan kurang ceria dalam menghadapi sesuatu. Dari paparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitan terhadap kesulitan belajar membaca di SDN Kebon Gulo serta layanan dan bimbingan apa yang diberikan guru kelas selaku guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar membaca. Dan apa yang sudah diberikan guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan kepada peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai layanan bimbingan konseling di SDN Kebon Gulo yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja jenis layanan bimbingan konseling di SDN Kebon Gulo ?
2. Bagaimana implementasi layanan bimbingan konseling yang diberikan guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa ?
3. Apa saja kendala yang dialami guru dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa yang kesulitan belajar membaca ?
4. Bagaimana solusi guru dalam layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang kesulitan belajar membaca ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui jenis-jenis layanan bimbingan konseling di SDN Kebon Gulo.
2. Mengetahui implementasi bimbingan dan konseling yang diberikan guru kelas pada peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar membaca.
3. Mengetahui kendala layanan bimbingan belajar di SDN Kebon Gulo dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar membaca.
4. Mengetahui solusi dalam program layanan bimbingan dan konseling untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dalam berbagai aspek, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan sumbangan positif bagi pengembang ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan semangat dan keaktifan belajar siswa melalui penerapan layanan bimbingan dan konseling
2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan kepada para pengambil kebijakan dan pengelolaan bimbingan dan konseling SD mengenai gambaran lapangan terhadap implementasi layanan bimbingan belajar terutama siswa yang mengalami kesulitan belajar.
   b. Penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan bagi guru kelas untuk mengetahui cara yang tepat dalam penerapan bimbingan dan konseling di SD.
   c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa.